

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA DI DESA POPOH KECAMATAN TOMBARIRI KABUPATEN MINAHASA

Christiane Ratag, Olly Esry Harryani Laoh, dan Gene H. M. Kapantow
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to farming income of coconut in Poopoh Village, Tombariri Subdistrict, Minahasa Regency. This research was carried out in May 2018 until January 2019. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews and using questionnaires. While secondary data in this study came from related institutions such as the Poopoh Village Office and through books available in stores and the internet by using google searching to access articles from various scientific journals and theses from other universities related to research topics concerning income analysis farming. The population in this study were coconut farmers of Poopoh Village who fulfilled the established criteria, the number of samples taken was 30 respondents. The research results indicated that the average revenue in Poopoh Village, Tombariri subdistrict was Rp. 16,694,200 per year and the average cost incurred by farmers in Poopoh Village, Tombariri Subdistrict of Rp. 2,662,673 per year so that the average income received by farmers in Poopoh Village, Tombariri Subdistrict, Minahasa Regency is Rp. 14,031,527 per year.

Keywords: *Income analysis, Coconut farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tergolong kedalam Negara agraris. Karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga sektor pertanian harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah. Kegiatan dibidang pertanian, mulai dari budidaya tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang berkembang adalah kelapa (Agrigsamudra, 2015).

Kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan. Kelapa juga memiliki peran strategis bagi perekonomian marjinal karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri, yang

penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada dan vanili (Alamsyah dalam Moh Fajrin, 2016).

Tanaman kelapa telah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu. Sejak abad ke-19, hasil dari kelapa mulai di perdagangkan dari Asia ke Eropa. Karena perdagangan kelapa terus meningkat, maka para penanam modal asing di Indonesia, terutama Belanda, mulai tertarik untuk membuat perkebunan kelapa sendiri. Disamping itu, kebun-kebun kelapa milik rakyat ternyata sudah lama di usahakan sejak tahun 1880, kopra rakyat dari daerah Minahasa sudah di mulai ekspor ke Eropa (Kanisius, 2003).

Minahasa merupakan salah satu daerah penghasil tanaman kelapa. Tanaman kelapa di usahakan penduduk sejak lama dan tumbuh subur hampir di semua kecamatan di Bumi Nyiur Melambai. Salah satunya di Kecamatan

Tombariri yang terdiri dari 10 Desa dengan luas wilayah 83,20 km² dan jumlah penduduk 17.930 Jiwa. Di Kecamatan Tombariri juga terdapat beberapa desa yang membudidayakan tanaman kelapa. Bisa kita lihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 sudah di jelaskan bahwa di Kecamatan Tombariri hampir semua desa membudidayakan tanaman kelapa, salah satunya Desa Poopoh. Desa Poopoh ini menurut sejarah Desa mempunyai arti yaitu Kelapa. Karena masyarakat Desa Poopoh adalah petani

Tabel 1. Desa-desa yang Membudidayakan Tanaman Kelapa di Kecamatan Tomariri Kabupaten Minahasa

No.	Desa	Luas Perkebunan Kelapa (ha)	Presentase (%)
1	Mokupa	191	6,4
2	Tambala	169	5,6
3	Sarani Matani	603	20,2
4	Borgo	-	-
5	Ranowangko	590	19,8
6	Senduk	870	29,2
7	Poopoh	198	6,6
8	Teling	180	6,0
9	Kumu	84	2,8
10	Pinasungkulan	87	2,9
Jumlah		2.972	100

Sumber: Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian Kecamatan Tombariri, tahun 2018

kelapa yang menghasilkan kopra dan hasilnya dibagi dengan pekerja. Desa Poopoh juga sebagian besar masyarakatnya (80%) mempunyai perkebunan kelapa sendiri sedangkan sisanya (20%) menyewa lahan. Masa panen kelapa di Desa Poopoh 1 tahun 4 kali. Jadi, bagi masyarakat Desa Poopoh, untuk perawatan tanaman kelapa bisa dikatakan tidak sulit. Karena untuk perawatannya hanya dilakukan ketika tanaman kelapa akan dipanen. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk

perawatan tidak terlalu banyak dan membuat pendapatan lebih meningkat. Hal ini membuat para petani dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Poopoh, sehingga penulis mengangkat judul tentang penelitian ini yaitu “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian adalah berapa besar pendapatan yang diperoleh pada Usahatani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pada Usahatani di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pendapatan Tanaman Kelapa yang ada di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa serta acuan bagi penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan bulan Mei 2018 sampai bulan Januari 2019.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer di peroleh melalui wawancara langsung dan menggunakan kusioner. Sedangkan Data

Sekunder di peroleh melalui instansi terkait seperti Kantor Desa Poopoh.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden dalam hal ini petani kelapa berupa:
 - a) Umur
 - b) Tingkat Pendidikan
 - c) Tanggungan Keluarga.
2. Luas lahan adalah Tanah yang digunakan petani untuk menanam dinyatakan dalam hektar (Ha)
3. Umur Tanaman Kelapa (tahun)
4. Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual
5. Biaya adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam satu tahun. Biaya yang dihitung hanya biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan biaya panen. Biaya yang dikeluarkan petani sebelumnya seperti biaya penanaman tidak dihitung lagi (sunk cost). Biaya tersebut, meliputi:
 - a. Biaya Tetap
 - Pajak, yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun)
 - b. Biaya Tidak Tetap (Variabel)
 - Pengangkutan
6. Pendapatan adalah hasil bersih yang diterima oleh pemilik tanaman kelapa yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/Tahun).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung penerimaan usahatani adalah produksi yang di peroleh dengan harga jual.

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Q = Jumlah produksi yang di jual

P = Harga tiap satuan produksi

- b) Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

FC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap) (Rp)

VC= Total Variable Cost (Biaya Variabel) (Rp)

- c) Pendapatan usahatani adalah selisih antara jumlah penerimaan dan semua biaya:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Profit)

TR= Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC= Total Cost (Total Biaya) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Tombariri merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter diatas permukaan laut. Akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kecamatan Tombariri terdiri dari 10 Desa yaitu: Pinasungkulan, Kumu, Teling, Poopoh, Ranowangko, Senduk, Sarani Matani, Borgo, Tambala, Mokupa. Ada satu desa yang menjadi objek penelitian yaitu Desa Poopoh.

Desa Poopoh terletak di pesisir pantai dengan jarak 5 km kearah barat dari ibu kota Kecamatan dengan luas wilayah ± 3600 ha berada pada ketinggian ±7 m sampai dengan

±70 m dari permukaan laut dimana pada ketinggian ±2 m adalah daerah datar dan merupakan daerah pemukiman penduduk dan pada ketinggian ±15–70 m adalah daerah berbukit-bukit dan merupakan lahan pertanian / perkebunan yang produktif. (sumber: Kantor Desa Poopoh, 2018).

Secara administratif Desa Poopoh dibagi dalam 7 jaga dengan batas-batas sebagai berikut

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Ranowangko
- Sebelah Selatan : Hutan Lindung Manembo-nembo
- Sebelah Barat : Desa Teling

Secara umum penduduk Poopoh berasal dari wilayah dengan etnis Tombulu.

Sejarah Desa Poopoh

Pada tahun 1800 sekian orang tua-tua yang ada pada waktu itu menemukan di tanjung sebelah kuala bertumbuh pohon kelapa di antara batu-batu besar. Pada saat mereka temukan pohon kelapa tersebut kelihatan berbunga dan langsung menghasilkan buah....” Jadi orang tua-tua pada saat itu dengan Bahasa daerah Minahasa (Bahasa Tombulu) menamakan kelapa adalah Poopoh. Untuk itu karena ada sebuah kuala atau sungai yang bermuara di tanjung yang ada pohon kelapa mereka sebut Poopoh dalam bahasa Tombulu. Maka kuala atau sungai itu mereka menamakan kuala Poopoh.

Mata Pencaharian Desa Poopoh

Tabel 2 menggambarkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Desa Poopoh. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri adalah Petani yaitu 520 orang atau sebesar 43,2%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian yang di Desa Poopoh

No	Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
----	-------------	----------------	----------------

1	PNS	16	1,3
2	Petani	520	43,2
3	Karyawan Swasta	10	1
4	Guru	12	1
5	TNI/POLRI	10	1
6	Nelayan/Peternak	150	12,4
7	Buruh	120	9,9
8	Wiraswasta	10	1
9	Lainnya	346	28,7
Jumlah		1.205	100

Sumber: Buku Profil Desa Poopoh Kec. Tombariri Kab. Minahasa, 2017

Karakteristik Petani Responden

Identitas petani merupakan gambaran mengenai identitas diri petani yang turut mempengaruhi kemampuannya dalam menanam kelapa. Berikut ini adalah gambaran umum Usahatani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri.

Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktifitas seorang petani dalam mengelola usahatani, umur petani akan mempengaruhi produktivitasnya dalam bekerja. Kemampuan fisik dan cara berpikir petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur, semakin bertambah umur petani maka makin berkurang kemampuan petani untuk bekerja. Sedangkan petani berumur muda mempunyai fisik dan cara berpikir yang baik. Keadaan petani responden berdasarkan umurnya dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan umur responden sebagian besar berada di atas usia 50 tahun yaitu sebanyak 25 orang dengan presentase 83,2% dan dibawah 50 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 16.6%.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No	Umur	Jumlah	Presentase
----	------	--------	------------

	(Tahun)	Petani (Orang)	(%)
1	31-40	2	6,6
2	41-50	3	10
3	51-60	10	33,3
4	61-70	13	43,3
5	71-80	2	6,6
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja, dalam hal ini petani. Faktor pendidikan sangat penting dan berpengaruh dalam menghitung besarnya pendapatan yang di terima. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Poopoh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	63,3
2	SMP	6	20
3	SMA	4	13,3
4	Diploma	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 19 orang dengan presentase 63,3% dan paling sedikit adalah lulusan SMP, SMA, Diploma yaitu 11 orang dengan persentase 36,6%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No	Luas La-	Jumlah	Jumlah	Persentase
----	----------	--------	--------	------------

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Para petani kelapa bekerja mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan akan semakin banyak keperluan hidup. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan hidup yang lebih sejahtera bagi petani.

Tabel 5 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga terbanyak terdapat pada 0-1 yaitu sebanyak 17 orang dengan presentase 56,6%.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan yang ada di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 1	17	56,6
2	2 - 4	12	40
3	> 5	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Luas Lahan

Lahan yang dikelola dengan baik akan berbeda hasilnya dibandingkan lahan yang tidak dikelola dengan baik. Tabel 6 menunjukkan bahwa luas lahan yang terbanyak adalah pada luas lahan 0,6 - 1 Ha yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 40%, sedangkan paling sedikit luas lahannya adalah pada luas lahan <0,5 Ha yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 10%.

	han (Ha)	Pohon	Petani (Orang)	(%)
1	< 0,5	50-60	3	10
2	0,6 - 1	35-150	12	40
3	1,1 - 2	90-180	10	33,3

4	>2,1	90-330	5	16,6
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Umur Pohon Kelapa

Salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan berproduksi dari suatu tanaman yaitu Umur Tanaman Kelapa. Dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Berdasarkan Umur Tanaman Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No.	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	25 – 40	28	93,3
2	41 – 60	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur tanaman kelapa tertinggi adalah pada umur tanaman 25-40 tahun sebanyak 28 orang (93%).

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil penjualan kelapa kopra yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil produksi satu kali panen dikalikan harga jual oleh para petani dimana produksi kelapa yang dipanen berbeda - beda jumlahnya tergantung produksi kopra dan harga jual yang berlaku. Berikut ini penerimaan per panennya.

Tabel 8. Penerimaan Usaha Tani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa

Uraian	Panen
--------	-------

dikeluarkan oleh petani Desa Poopoh sebesar Rp. 2.662.673/tahun.

Analisis Pendapatan

	1	2	3	4
Produksi (kg)	605	590	507	475
Harga Jual (Rp/kg)	9.470	8.310	6.680	5.637
Penerimaan per Kuartal (Rp. 000)	5.729,3	4.902,9	3.384,5	2.677,4

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 8 menunjukkan bahwa panen I petani responden memperoleh penerimaan lebih besar dari panen kedua, ketiga, dan keempat. Hal ini disebabkan karena sering terjadi penurunan produksi buah kelapa dan harga jual yang selalu berfluktuasi. Sehingga total penerimaan dalam satu tahun sebesar Rp. 16.694.200/tahun.

Analisis Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani kelapa yaitu pajak. Rata-rata Biaya Pajak yang ada di Desa Poopoh sebesar Rp. 30.947/tahun. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan sampai panen. Biaya tidak tetap pada usahatani kelapa di Desa Poopoh adalah biaya pengangkutan. Biaya Pengangkutan adalah biaya yang dikeluarkan petani kelapa untuk mengangkut hasil usahatani dari kebun ke tempat tinggal dengan menggunakan roda sapi. Rata-rata biaya pengangkutan yang ada di Desa Poopoh adalah panen I sebesar Rp. 889.600, Panen II sebesar Rp. 777.451, Panen III sebesar Rp. 530.575, Panen IV sebesar Rp. 434.100 sehingga total biaya tidak tetap adalah sebesar Rp. 2.631.726/tahun. Jadi total seluruh biaya yang

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa (kopra)

berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah produksi dan harga jual. Total Pendapatan petani kelapa per panennya dapat kita lihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total Pendapatan Petani Kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	Rp. 16.694.200
2	Biaya Total	Rp. 2.662.673
Jumlah Pendapatan		Rp. 14.031.527

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa total penerimaan yang dikurangi total biaya menghasilkan total pendapatan yang diterima petani kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri sebesar Rp. 14.031.527/tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata Penerimaan yang di peroleh petani Desa Poopoh Kecamatan Tombariri pada Panen I sebesar Rp. 5.729.350, Panen II sebesar Rp. 4.902.900, Panen III sebesar Rp. 3.386.760, dan Panen IV sebesar Rp. 2.677.575 sehingga total penerimaan dalam 1 tahun sebesar Rp. 16.694.200/tahun.
2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam 1 tahun oleh petani Desa Poopoh sebesar Rp. 2.662.673.

3. Rata-rata pendapatan per petani di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri sebesar Rp. 14.031.527/tahun.

Saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Selain dalam bentuk kopra, petani juga disarankan agar dapat meningkatkan peluang untuk menjual buah kelapa secara langsung.
2. Bagi pemerintah hendaknya mengupayakan peningkatan harga kopra.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kelapa di Desa Poopoh Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrigsamudra, 2015. Pengaruh Pemasaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pengumpul Kelapa Butir.
<http://ejournalunsam.id/index.php/jagris/article/view/235/175>.
- Kanisius, 2003. budidaya kelapa genja. Kanisius anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Moh. Fajrin. 2016. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa dalam di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu (hari senin, 18-02-2019).